

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR AKTIF SISWA

Ribut Prastiwi Sriwijayanti¹ Daryono² Alimul Hakim³

¹Universitas Panca Marga Probolinggo

²STKIP PGRI Pasuruan

³Mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo

e-mail: Prastiwi.sriwijayanti@gmail.com¹

ABSTRACT

Research problem is caused the lack of effectiveness of teaching ability of an educator in the process learning in Islamic Junior High School Wonomerto KedungSupit Wonomerto which implicates the learner's participation in developing the potential of a student. This studies aims to the describe application of learning models from brainstorming learning in improving learning culture of active learners. The subjects include, principal, homeroom, subject teachers, learners. Collection data techniques used observation, interview, and documentation. Analysis techniques use reduction, presentation, and conclusion/verification. From results of research, it is found that in application of Brainstorming model learning can improve the active learning culture of the students. With the implementation of this learning model the learners are more active again, in accordance with the learning steps ranging from preliminary activities, kegiatan tan core, until closing activities. But this Brainstorming learning model needs to be re-developed and integrated with other learning models so as achieve learning objectives that has been conceptualized.

Keywords: application, brainstorming, learning model, learning culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana demi mengimplementasikan proses kegiatan belajar mengajar guna peserta didik mengembangkan dengan aktif kemampuan kepribadiannya agar mempunyai kemampuan spritual religi pengendalian diri, kepribadian berakhlakul karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan adanya dunia pendidikan yang berkualitas, maka semakin maju perkembangan sumber daya manusia suatu bangsa.

Permasalahan dalam lingkup pendidikan saat ini merupakan masalah rendahnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran peserta didik kurang termotivasi dalam mengembangkan pikiran. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi otak peserta didik diwajibkan menghafal dan menyimpan segala pengetahuan tanpa diharuskan untuk menelaah informasi yang dihafalkan itu ialah menghubungkannya dalam kesehariannya. Sehingga, ketika mereka tamat dari sekolah mereka mampu secara teoritis tapi belum mampu dalam hal praktek.

Kelemahan terbesar dari pendidikan serta pembelajaran saat ini menurut Purwasassmita (2002) "Pendidikan tidak mempunyai dasar mengembangkan budaya. Lembaga pendidikan saat ini dikembangkan hanya berdasarkan model model ekonomik

guna memperoleh atau manusia pekerja (*abdi dalem*) yang diatur berdasarkan tata nilai ekonomik yang berlatar belakang (*kapitalistik*)”.

Jadi semuanya tidak mengherankan apabila output pendidikan saat ini manusia mencari lowongan kerja dan tidak berdaya bukan manusia inovatif yang menciptakan kesejahteraan dalam tahap manfaat yang sebaiknya menjadi hal yang paling esensial atau hal penting dalam pendidikan serta pembelajaran. Pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya jika pendidikan diarahkan pada transformasi dan pengembangan prinsip-prinsip secara komprehensif dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2017, SMP Islam Wonomerto Desa Kedungsupit Probolinggo, mendapatkan informasi dari kepala sekolah SMP Islam Wonomerto Desa kedungsupit Probolinggo yang berinisial SH. Diperoleh informasi bahwa SMP Islam Wonomerto berada dalam naungan Yayasan Al Khairat yang kental dengan nuansa religius, sangat mengedepankan etika sopan santun pada tenaga pendidik atau sesama teman, perhatian sekolah sangat besar terhadap masalah sikap atau perilaku peserta didiknya bahkan tertuang dalam Misi Visi Sekolah. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi saat jam pelajaran mau di mulai sering terjadi keterlambatan tenaga pendidik, sehingga kelas sering kosong yang menyebabkan kelas menjadi ramai, peserta didik dengan leluasa begurau dengan sesama.

Dalam proses belajar dan pembelajaran seorang pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran peranan pendidik sulit digantikan oleh yang lain, maka pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran guna proses pembelajaran lebih memberikan stimulus peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran tidak jauh dari kemampuan dan keterampilan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang bersumber pada kualitas intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan akibatnya mereka meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Melalui studi lapangan lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, tanggal 5 Juli 2017 seolah ada pembenaran informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Islam Wonomerto Desa Kedungsupit Kecamatan Wonomerto Probolinggo. Menerangkan bahwa banyak siswa siswi yang belum siap masuk kelas hal ini ditunjukkan dari aktivitas peserta didik yang bermain-main di halaman sekolah pada saat bel masuk kelas sudah dibunyikan, saat proses pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik seperti, berbicara dengan teman, tidak menyiapkan buku pelajaran, saling lempar kertas, corat coret bangku, bahkan tidak jarang ditemui peserta didik tidur saat pelajaran berlangsung tidak jarang pula ketika kegiatan belajar mengajar ditemui beberapa peserta didik fokus dengan handphone dan menggambar sesuatu yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.

Kondisi sedemikian di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik rendah dibuktikan dengan peserta didik tidak memperhatikan secara terus menerus

terhadap materi yang diajarkan, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran karena sedikit peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya serta memberanikan diri menanyakan materi yang belum dipahaminya. Kedisiplinan peserta didik salah satu yang perlu diperbaiki, beberapa peserta didik juga ditunjukkan masih dalam kondisi makan-makan sedangkan pendidik sudah berada di kelas, hal ini terjadi saat jam istirahat habis. Teguran yang hanya secara lisan dari pendidik dan tidak adanya (*punishment*) bagi pelanggar yang membuat pelanggaran terus berulang.

Beberapa pendidik sudah melakukan segala usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar membudayakan belajar aktif dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran meliputi, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, pemberian latihan, dan lain sebagainya. Namun, usaha pendidik belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu meningkatkan budaya belajar aktif di sekolah maupun di luar sekolah.

Model peningkatan budaya belajar aktif siswa siswi dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*). Model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya berlatar belakang pengetahuan serta pengalaman yang bervariasi. Model ini digunakan dalam kegiatan mengumpulkan semua pertanyaan terkait ide pendapat dan jawaban tentang berbagai solusi pemikiran untuk mencari solusi terkait masalah.

Model curah pendapat (*Brainstorming*) merupakan diskusi dalam rangka mengumpulkan ide, pengetahuan pengalaman, dari semua siswa. Berbeda dengan diskusi, dari pendapat seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan model curah pendapat (*Brainstorming*) pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat informasi pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya pengalaman, atau kemudian peta dijadikan gagasan peta (*mindmap*) informasi untuk peta menjadi pembelajaran bersama.

Model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat ide yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok baik secara individual maupun kelompok. Model ini akan menghasilkan berbagai pendapat atau ide dari peserta baik yang sama (atau saling mendukung) dan ide-ide yang berbeda (atau saling bertentangan). Kedua bentuk ide tersebut dapat memicu terjadinya perdebatan di antara peserta. Model *Brainstorming* merupakan salah satu teknik untuk memperkirakan sejauh mana pengetahuan (penguasaan materi) yang telah dimiliki peserta didik Nurani (2003).

Trianto (2002) mengemukakan bahwa meskipun terdapat beberapa model-model pembelajaran yang berbeda, pemisahan model yang satu dengan model yang lainnya tidak bersifat deskriptif masing-masing model tersebut memiliki ciri spesifik yang memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri dari model yang lain. Karena itu diperlukan ketajaman menganalisis pendidik dalam menelaah keunggulan dan kelemahan dan model-model tertentu untuk selanjutnya dapat dikombinasikan dengan model yang lain, karena tidak satupun model tunggal yang bisa merealisasikan berbagai jenis dan tingkatan tujuan pembelajaran yang berbeda. Keunggulan model pembelajaran dapat

dihasilkan jika pendidik bisa menyesuaikan atau memadukan beberapa model sehingga lebih serasi mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Wonomerto dengan menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan/verifikasi.

Hasil yang diperoleh kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber data dan waktu, triangulasi dilakukan dengan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik data yang dikumpulkan dan peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Terjun ke lapangan dengan melibatkan semua panca indra. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan melalui media visual atau audio visual misalnya teleskop handycam dan lain-lain.

Dengan menggunakan teknik pengamatan ini maka akan diketahui data lokasi SMP Islam Wonomerto kondisi fisik yang ada di lapangan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer* memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005).

Metode penelitian wawancara berfungsi sebagai data primer. Sebagai data primer wawancara merupakan data yang sangat utama dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan oleh pendidik dan siswa di SMP Islam Wonomerto dimana wawancara dirumuskan dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan guru PPKn sebagai informan kunci serta sesuai dengan kesepakatan informan, maka dilakukan wawancara sekaligus mencatat apa yang dilakukan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan lisan gambaran atau arkeologis (Gottschal, 1986).

Triangulasi dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi siang sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda maka berarti datanya belum valid. Sugiyono (2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan proses belajar dengan menggunakan pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*), bahwa meningkatkan upaya belajar aktif peserta didik berhasil dengan ditandai dengan peserta didik lebih percaya diri, lebih interaktif, tidak malu lagi saat pendidik meminta peserta didik untuk maju. Peserta didik lebih komunikatif baik dengan pendidik ataupun dengan teman sesamanya tentunya dengan beberapa langkah-langkah. Selanjutnya, peneliti dan pendidik melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) di kelas VII dengan membagi peserta didik menjadi 4 group heterogen yang mencakup dari 5-7 peserta. Pembagian kelompok heterogen berdasarkan jenis kelamin. Setelah peneliti membagi peserta didik dalam kelompok, kemudian peneliti membagikan nomor pada setiap dalam kelompok, nomor yang diberikan berwarna sesuai dengan nama kelompok. Kelompok merah mendapatkan nomor berwarna merah, kelompok biru mendapatkan warna biru kelompok kuning mendapatkan nomor warna kuning, dan warna hijau mendapatkan nomor warna hijau. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan lembar kerja untuk diselesaikan pada group. Peneliti dan pendidik meminta peserta didik terlebih dahulu untuk memahami lembar kerja yang diberikan peneliti, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya apabila di dalam lembar kerja ada yang belum difahami oleh peserta didik. Peneliti dan pendidik meminta setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan menunjuk salah satu dari kelompok menjadi leader serta diharapkan anggota kelompok memberikan pendapat terhadap masalah yang diberikan oleh peneliti kepada setiap kelompok.

Setelah diskusi cukup dan peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja yang diberikan peneliti, peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban dari hasil lembar kerja yang telah dikerjakan. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa setiap anggota dalam kelompok harus mengetahui dan siap apabila ditunjuk oleh peneliti untuk maju ke depan dan menjelaskan hasil kerja kelompok kepada teman lain. Dan anggota dari kelompok lain tidak bisa memberikan tanggapan atau tambahan. Kemudian peneliti memanggil ketua kelompok dari kelompok merah untuk menjelaskan jawaban nomor 1 dari lembar kerja, ketua yang dipanggil tersebut maju ke depan dan menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.

Setelah selesai melakukan pembelajaran, langkah selanjutnya peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan sebelum dan sesudah melakukan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*), bahwa dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan upaya belajar aktif peserta didik berhasil dengan ditandai dengan peserta didik lebih percaya diri, lebih interaktif, tidak malu lagi saat pendidik meminta peserta didik untuk maju. Peserta didik lebih komunikatif baik dengan pendidik ataupun dengan teman sesamanya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dalam meningkatkan budaya belajar aktif peserta didik di SMP Islam Wonomerto. Dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik, lebih percaya diri, lebih interaktif, lebih komunikatif, dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak lagi ada ketergantungan terhadap seorang pendidik atau ketergantungan pada sesama temannya, peserta didik sudah tahu kemampuan yang dimilikinya.

Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam Meningkatkan Budaya Belajar Aktif Peserta Didik meliputi pada pertemuan di kelas dalam proses belajar dan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) untuk meningkatkan budaya belajar siswa aktif. Setelah melakukan pembelajaran, peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan sebelum dan sesudah melakukan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*), bahwa upaya meningkatkan belajar aktif peserta didik berhasil dengan ditandai dengan peserta didik lebih percaya diri, lebih interaktif, tidak malu lagi saat pendidik meminta pesert didik untuk maju. Peserta didik lebih komunikatif baik dengan pendidik ataupun dengan teman sesamanya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dalam meningkatkan budaya belajar aktif peserta didik di SMP Islam Wonomerto. Dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik, lebih percaya diri, lebih interaktif, lebih komunikatif, dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak lagi ada ketergantungan terhadap pendidik ataupun ketergantungan pada sesama temannya, peserta didik sudah tahu kemampuan yang dimilikinya.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) yang diterapkan dapat memotivasi peserta didik aktif berani mengemukakan pendapatnya menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam proses belajar dan pembelajaran peserta didik dihadapkan pada soal-soal atas pemecahan masalah. Peserta didik dituntut mengemukakan pendapatnya atau mengemukakan ide-ide terhadap masalah yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu. Model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) ini sangat baik untuk diterapkan karena peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya bisa memberikan pendapat, sanggahan, atau jawaban, serta bekerjasama dan saling menolong mengatasi tugas yang dihadapinya dan melatih lebih bertanggung jawab.

Penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) di SMP Islam Wonomerto dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik dapat dilihat dari aktivitas pada saat belajar kelompok. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau kegiatan peserta didik yang menerapkan empat unsur pembelajaran dalam proses pembelajaran: saling ketergantungan-positif akuntabilitas individual interaksi tatap muka, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) di SMP Islam Wonomerto dapat merubah sikap peserta didik yang dulunya malas dan merasa jenuh terhadap materi-materi yang disampaikan oleh pendidik karena masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau monoton dan membingungkan. Sekarang peserta didik lebih aktif dan semangat dalam menjalani proses belajar dan pembelajaran karena mereka akan selalu siap dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan penuh tanggung jawab dan rasa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Akbar, S. P. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrohman. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dahhlan, A. (2006). *Pengaruh Model Brainstorming terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa*. Skripsi. FPMIPA UPI. Tidak diterbitkan diakses pada 25 Agustus 2017.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noerhadi, T. H. (2013). *Aku dalam Budaya Telaah dan Metodologi Filsafat Budaya*. Jakarta-Pratinjau: Gramedika Pustaka Utama.
- Rusyan, T. (2007). *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Roda Karya.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilar, H. A. R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.